

Sosialisasi dan Penguatan Sistem Informasi dan Pengelolaan Administrasi Desa dalam Menghadapi COVID-19

Dr. Ishak Kadir, ST., MT¹, Muh Yamin, ST., M.Eng*², Dr. Handrawan, SH., MH³

Annas Ma'ruf, S.T., M.T⁴, La Ode Muhammad Bahtiar Aksara, ST., MT⁵

¹ Jurusan Asitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

² Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

³ Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁴ Jurusan Asitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

⁵ Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

E-mail: ¹ishakkadir@uho.ac.id, *²muh_yamin@uho.ac.id, ³handrawansaranani84@gmail.com,
⁴annas.maruf_ft@uho.ac.id, ⁵bahtiar.aksara@uho.ac.id

Abstrak

Desa Ameroro merupakan desa yang cukup besar di Kabupaten Konawe. Namun untuk penyampaian informasi desa kepada masyarakat belum maksimal, terlebih di tengah pandemi Covid-19 ini. Penguatan sistem informasi dan pengelolaan administrasi desa sangatlah penting. Selain mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat desa, hal ini juga dapat menarik perhatian masyarakat selain masyarakat Desa Ameroro. Dengan adanya penguatan sistem informasi, dapat memperkenalkan desa ke masyarakat luas dan secara tidak langsung menunjukkan potensi desa. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan solusi untuk penguatan sistem informasi dari Desa Ameroro. Pengabdian ini dilakukan dengan tahap-tahap berikut : (1) metode pelaksanaan kegiatan; (2) memberi materi pelatihan penggunaan sistem; (3) rencana evaluasi penggunaan; (4) jadwal pelaksanaan kegiatan. Sistem yang ditawarkan adalah dalam bentuk website resmi Desa Ameroro. Website ini akan diisi dengan informasi mengenai profil desa dan kegiatan-kegiatan yang terlaksana di Desa Ameroro. Dalam pengabdian ini akan mengajarkan penggunaan dan pengelolaan dari website tersebut agar bisa dioperasikan dengan baik oleh aparat desa dan bermanfaat bagi Desa Ameroro.

Kata kunci : covid-19, sistem informasi, website

Abstract

Ameroro Village is a fairly large village in Konawe District. However, the delivery of village information to the public has not been maximized, especially in the midst of the Covid-19 pandemic. Strengthening information systems and managing village administration is very important. In addition to facilitating the delivery of information to the village community, this can also attract the attention of people other than the Ameroro Village community. With the strengthening of the information system, it can introduce the village to the wider community and indirectly demonstrate the village's potential. This service aims to introduce and provide solutions for strengthening the information system of Ameroro Village. This service is carried out in the following stages: (1) method of implementing activities; (2) providing training materials for the use of the system; (3) usage evaluation plan; (4) activity implementation schedule. The system offered is in the form of the official website of Ameroro Village. This website will be filled with information on village profiles and activities carried out in Ameroro Village. In this service, it will teach the use and management of the website so that it can be operated properly by village officials and is useful for Ameroro Village.

Keywords : covid-19, information system, website

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu dari beberapa provinsi di Indonesia yang terletak bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Ibu Kota Kendari. Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi, secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa di antara 02°45' – 06°15' Lintang Selatan dan 120°45' – 124°30' Bujur Timur serta mempunyai wilayah daratan seluas 38.140 km² (3.814.000 ha) dan perairan (laut) seluas 110.000 km² (11.000.000 ha). Dimana batas-batas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah (Utara), Laut Banda (Timur), Laut Flores (Selatan) dan Teluk Bone (Barat). Pada tahun 2019, hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Sulawesi Tenggara adalah 2.704.737 orang dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 2.1 persen dan kepadatan penduduk per km² sebesar 71.05.

Secara umum, Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari 17 kabupaten dan kota, salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Konawe. Adapun ibu kota kabupaten ini berada di Kota Unaaha. Dalam konteks administratif, ada beberapa daftar kecamatan dan kelurahan yang berada di Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Secara administrasi, Kabupaten Konawe memiliki luas wilayah 4.435,28 km² dan jumlah penduduk sebesar 253.659 jiwa (2017) dengan sebaran penduduk 57 jiwa/km² dan juga memiliki 27 Kecamatan, 57 Kelurahan serta 336 desa. Salah satu desa tersebut adalah Desa Ameroro. Desa Ameroro adalah desa yang terdapat di Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

Saat ini fenomena wabah *Covid-19* masih menjadi perhatian besar bagi seluruh daerah, termasuk Sulawesi Tenggara. Tercatat, ratusan kasus pasien positif *Covid-19* telah dilaporkan dari berbagai kabupaten di Sulawesi Tenggara. Virus tersebut dengan sangat cepat menyebar dan mengakibatkan cukup banyak korban. Akibatnya, fenomena ini membawa berbagai dampak negatif salah satunya adalah kurangnya aktivitas fisik masyarakat. Karenanya, masyarakat dituntut untuk lebih banyak berinteraksi secara daring/online. Akan tetapi, pada prakteknya di lapangan, konsep interaksi secara daring/online ini masih memiliki banyak kendala mulai dari kurangnya sarana informasi hingga jaringan internet yang kurang stabil. Terlebih lagi jika di daerah-daerah yang pada umumnya memiliki sistem informasi yang belum memadai. Dengan kendala ini maka akan membatasi warga dan aparat setempat untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut mengenai wabah *Covid-19* serta informasi lainnya terutama mengenai informasi dan pengelolaan administrasi.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang sistem informasi desa bertujuan untuk membuka akses informasi pada tingkat desa. Pengembangan sistem informasi desa ini diwujudkan melalui website pemerintah desa. Website yang dibuat pun harus memuat informasi sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 86 ayat 4 UU desa bahwa informasi desa dapat meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan kawasan desa. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut, pihak desa perlu memaksimalkan sumber daya manusia sebagai pengelola website sehingga setiap informasi penting yang akan disampaikan dapat diakses oleh seluruh warga desa.

Salah satu kewajiban desa adalah menyelenggaraan administrasi kependudukan sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat. Dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi desa masih belum menggunakan sistem yang terotomatisasi sehingga proses pelayanan administrasi dan pengolahan data menjadi lambat dan kurang efisien dalam pembuatan laporan. Untuk itu diperlukan sebuah sistem aplikasi pengolahan data administrasi desa yang mampu mengatasi permasalahan yang saat ini terjadi. Tujuan membuat website ataupun aplikasi pengolahan data administrasi desa ini agar dapat membantu memberikan alternatif pemecahan masalah di desa Ameroro.

Demi terciptanya hal tersebut, maka telah dibuat suatu sistem informasi berupa website dan juga aplikasi yang di dalamnya terdapat informasi mengenai pengelolaan administrasi desa. Metode pengembangan website itu sendiri dibangun menggunakan bahasa program Php berbasis web. Sedangkan aplikasi dibangun dengan bahasa pemrograman java yang dapat diakses di android sehingga lebih mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

Dalam sistem informasi tersebut akan memuat informasi-informasi mengenai administrasi desa mulai dari profil desa yang berisi tentang profil desa itu sendiri, sejarah, visi misi hingga potensi desa. Selain itu ada pula pemerintah desa (Pemdes) yang di dalamnya berupa informasi mengenai para petugas yang mengelola wilayah tingkat desa seperti Pimpinan desa dan Struktur Organisasi desa. Selanjutnya ada informasi mengenai lembaga-lembaga yang aktif dalam desa tersebut seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berfungsi sebagai mitra dalam menampung aspirasi masyarakat, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai

lembaga pemberdayaan wanita. Adajuga informasi mengenai Tokoh adat, Karang taruna, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang menyajikan informasi seputar usaha-usaha desa guna memaksimalkan kebutuhan dan potensi desa. Bukan hanya itu, dalam website pula terdapat informasi mengenai data-data Aparat desa seperti Kepala Urusan (Kaur), Kepala Seksi (Kasi) serta dusun. Adapula informasi tambahan seperti Program kerja desa hingga Galeri-galeri seputar desa Ameroro, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

Hasil dari adanya penguatan sistem informasi dan pengelolaan administrasi desa ini nantinya dapat berupa sebuah web dan aplikasi yang dapat mengolah data administrasi desa dan melakukan pelayanan administrasi. Dengan adanya aplikasi ini juga diharapkan pelayanan administrasi oleh pemerintah Desa Ameroro kepada masyarakat dapat dilakukan dengan lebih baik, lebih cepat dan lebih mudah dalam menghadapi permasalahan *Covid-19*.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan empat (4) tahapan (*action research*) yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut: (1) perencanaan. Tahapan perencanaan terdiri atas: (a) analisis kebutuhan. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi awal mengenai sistem informasi dan administrasi yang ada di Desa Ameroro, Kabupaten Konawe. (b) penyusunan program. Setelah dilakukan identifikasi, analisis kebutuhan dan sosialisasi program yang akan dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah Menyusun program. (2) tindakan/implementasi program. Tindakan yang dimaksud dalam program pengabdian masyarakat ini adalah implementasi program. Program yang dilakukan mengacu pada pengolahan sistem informasi dan administrasi desa, diantaranya adalah : (a) Penyajian materi mengenai sistem informasi dan administrasi desa, (b) Perkenalan Sistem informasi dan administrasi desa, (c) Menyiapkan data dan bahan, dan (d) evaluasi kelengkapan dan pelaksanaan program. (3) observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan program Pengolahan sistem informasi dan administrasi. Dengan menggunakan sistem informasi dan administrasi yang ada, beberapa hal yang perlu diobservasi adalah berupa kendala-kendala, kelemahan/kekurangan yang ada selama proses pelaksanaan sosialisasi. Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap kualitas pelaksanaan program. Kualitas dilihat dari sejauhmana peran pemerintah dan masyarakat dalam mencegah Covid-19 serta penggunaan protokol kesehatan. (4) refleksi. Refleksi dilakukan terhadap seluruh rangkaian atau tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keunggulan atau kelemahan-kelemahan atas pelaksanaan praktek-praktek desain media tersebut sehingga dapat menetapkan rekomendasi lanjutan.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No.	Tahapan Kegiatan	Program
1.	Perencanaan	a. Identifikasi/ Analisis Kebutuhan b. Sosialisasi Program KKN c. Penyusunan Program
2.	Tindakan atau Implementasi Program	a. Penyajian Materi b. Pembentukan Kelompok Masyarakat c. Perkenalan Program Penyuluhan d. Menyiapkan alat dan bahan e. Evaluasi kelengkapan dan pelaksanaan program
3.	Observasi dan Evaluasi	a. Proses implementasi program b. Kualitas pelaksanaan dan hasil program
4.	Refleksi	Keunggulan dan kelemahan serta tantangan dan hambatan pelaksanaan program penyuluhan sistem informasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Desa Ameroro, yang berada di Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan topik “Sosialisasi dan Penguatan Sistem Informasi dan Pengelolaan Administrasi Desa Dalam Menghadapi Covid -19 di Kabupaten Konawe”.

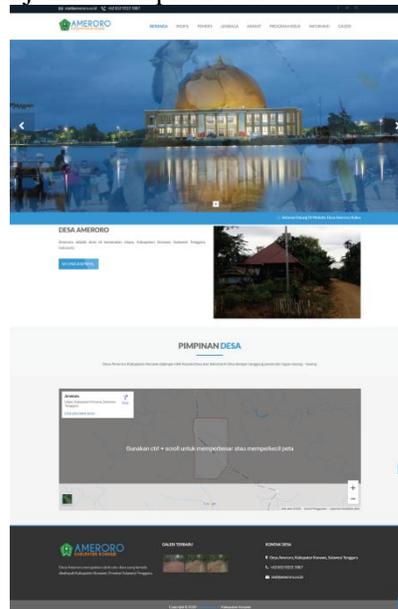
Pengabdian masyarakat ini dimulai sejak tanggal 13 Juni sampai dengan Juli 2020. Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 hari.

Dikarenakan pandemi Covid-19, sosialisasi diadakan secara daring melalui aplikasi meeting online. Sehingga kegiatan sosialisasi pengelolaan website ini diawali dengan penjelasan penggunaan aplikasi meeting online yaitu ZOOM. Pengenalan aplikasi ZOOM diberikan kepada aparat desa yang paham akan teknologi dan yang akan menggunakannya untuk menerima sosialisasi dari sistem informasi dan pengelolaan administrasi yaitu website. Pengenalan aplikasi ZOOM ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu : (1) pembuatan panduan dalam bentuk video. (2) pembuatan panduan dalam bentuk modul PDF seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Panduan dibuat untuk mengenalkan aplikasi ZOOM dari cara menginstal sampai menggunakannya baik melalui handphone maupun laptop.



Gambar 1. Modul Panduan Aplikasi ZOOM

Sebelum melakukan sosialisai kepada pihak desa, tentu terlebih dulu membuat website resmi untuk Desa Ameroro. Gambar 2 menunjukkan tampilan dari website resmi Desa Ameroro.



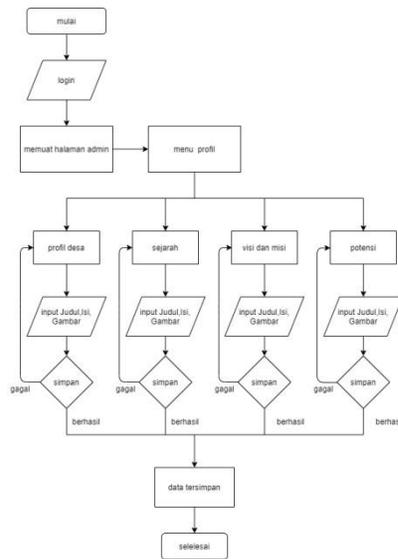
Gambar 2. Tampilan website resmi Desa Ameroro

Dalam website ini terdapat beberapa menu sebagai wadah untuk melihat data-dta mengenai profil desa seperti sejarah, wisi misi, lembaga dan aparat desa, dan lainnya. Gambar 3 akan menunjukkan beberapa menu pada website. Penjelasan menu dalam pengelolaan website sebagai berikut:



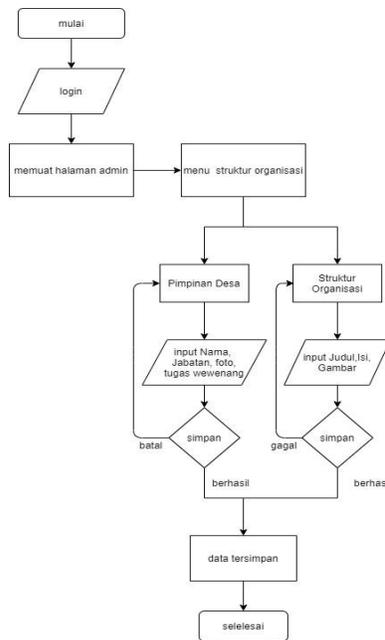
Gambar 3. Menu pada website Desa Ameroro

1. Profil. Pada menu profil ada 4 item, yaitu Profil Desa, Sejarah, Visi Misi, dan Potensi. Profil ini menjelaskan tentang pengenalan secara umum tentang Desa Ameroro. Gambar 4 akan menunjukkan flowchart dari menu Profil.



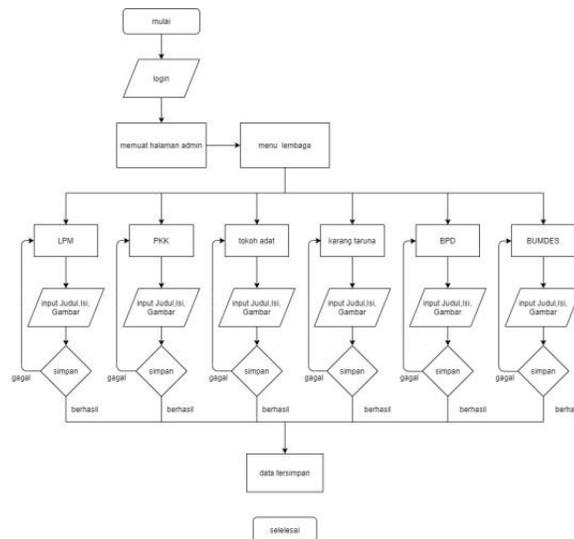
Gambar 4. Flowchart menu profil

2. PEMDES. Menu PEMDES (Pemerintah Desa) berisi tentang data aparat desa yang menjabat, seperti Kades, Sekdes, dan aparat lainnya. Pada menu PEMDES ada 2 item, yaitu Pimpinan Desa dan Struktur Organisasi. Gambar 5 akan menunjukkan flowchart dari menu PEMDES.



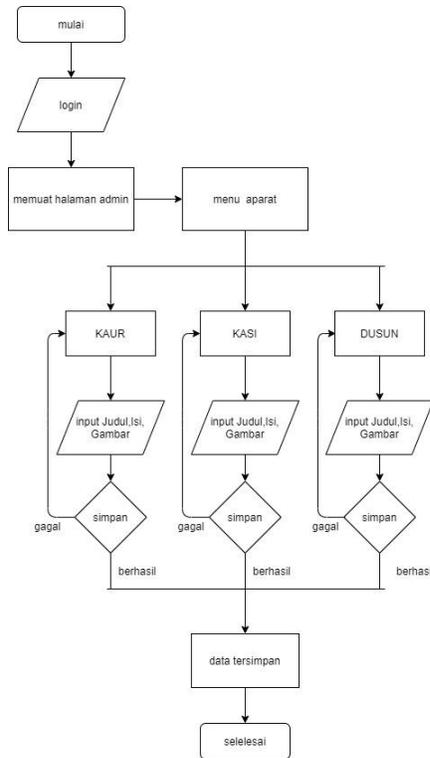
Gambar 5. Flowchart menu PEMDES

3. Lembaga. Menu Lembaga berisi tentang data lembaga yang aktif dalam kegiatan-kegiatan di Desa Ameroro. Pada menu ini juga bisa dimasukkan informasi kegiatan dari tiap lembaga desa. Pada menu Lembaga ada 6 item, yaitu LPM, PKK, Tokoh Adat, Karang Taruna, BPD, BUMDES. Gambar 6 akan menunjukkan flowchart dari menu Lembaga.



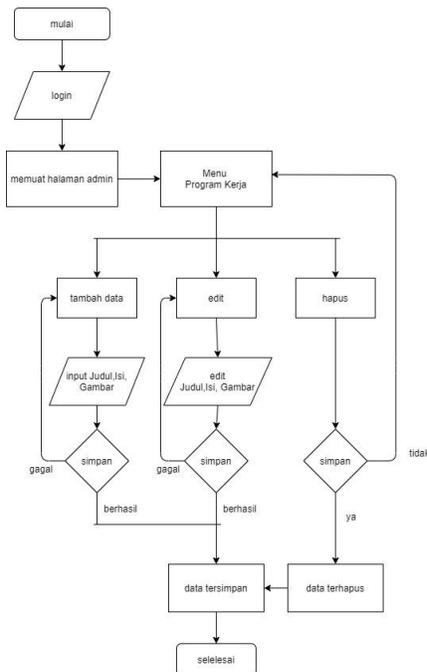
Gambar 6. Flowchart menu lembaga

4. Aparat. Menu Aparat berisi tentang data aparat yang berada di Desa Ameroro seperti tugas-tugas, wewenang, dan lainnya. Pada menu Aparat ada 3 item, yaitu KAUR, KASI, dan Dusun. Gambar 7 akan menunjukkan flowchart dari menu Aparat.



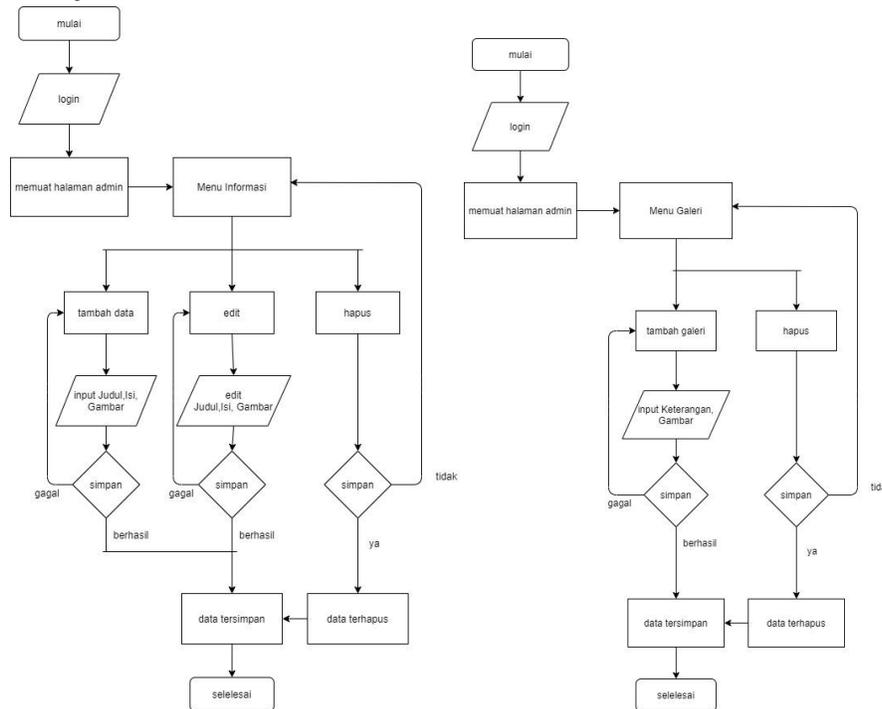
Gambar 7. Flowchart menu aparat

5. Program kerja. Menu Program Kerja berisi tentang program kerja dari Desa Ameroro, baik kegiatan, pembangunan, maupun yang lainnya. Dalam bagian ini juga bisa memasukkan foto-foto dari program kerja yang sedang berlangsung maupun yang sudah selesai. Gambar 8 akan menunjukkan flowchart dari menu Program Kerja.



Gambar 8. Flowchart menu program kerja

6. Informasi. Menu Informasi berisi tentang informasi dan atau berita terbaru yang berkaitan dengan Desa Ameroro. Dalam bagian ini juga bisa memasukkan foto-foto dari informasi yang akan dipublikasikan. Gambar 9 akan menunjukkan flowchart dari menu Informasi.



Gambar 9. Flowchart menu informasi dan Flowchart menu galeri

7. Galeri. Galeri pada website ini berisi foto-foto yang berkaitan dengan Desa Ameroro, seperti kegiatan desa, progrm kerja, dan lain-lain. Juga foto-foto yang bisa mengenalkan kepada pembaca tentang Desa Ameroro.
8. Slider. Slider adalah toolbar untuk mengisi foto-foto yang berada pada bagian Header. Foto yang dimasukkan bisa foto apapun yang berkaitan dengan Desa Ameroro dan yang menarik agar menarik perhatian pembaca website. Tahapan pertama dalam sosialisasi website Desa Ameroro adalah menjelaskan gambaran secara umum dari website yang akan diberikan. Gambaran umum atau pengenalan awal yang diberikan seperti penjelasan menu secara umum, fungsi dari website ini, manfaat yang akan didapatkan oleh Desa Ameroro jika menggunakan website tersebut, dan lainnya. Gambaran umum dari website ini diberikan langsung kepada Kepala Desa Ameroro secara online melalui aplikasi ZOOM seperti terlihat pada gambar 10 dan 11. Diharapkan sebagai kepala desa bisa meneruskan penjelasan tersebut kepada aparat desa lainnya.



Gambar 10. Sosialisasi daring bersama Ibu Desa Ameroro

Tahapan kedua yaitu membuat panduan penggunaan dan pengelolaan website. Dengan adanya panduan yang jelas, diharapkan aparat desaa selaku pengelola website nantinya bisa lebih mudah paham dengan tata cara pengelolaan website tersebut. Penyampaian tutorialan pengelolaan website ini dibuat dengan 2 cara, yaitu : (1)

pembuatan panduan dalam bentuk video. Video panduan menjelaskan tentang pengelolaan website secara mendetail dalam visual bergerak, sehingga akan langsung terlihat tata cara pengelolaannya. (2) pembuatan panduan dalam bentuk modul PDF seperti pada Gambar 12. Modul ini menjelaskan tata cara pengelolaan website secara mendetail dalam format tertulis. Dengan adanya dua format panduan dapat lebih memudahkan aparat Desa Ameroro dalam mengoperasikan website sebagai penguat sistem informasi dan pengelolaan administrasi desa.

Tahap ketiga adalah menyerahkan kedua panduan ini kepada aparat Desa Ameroro untuk dipelajari cara pengelolaannya. Setelah pihak desa mendapatkannya, aparat desa bisa langsung mencoba mengoperasikan website tersebut dengan melihat dan atau membaca panduan yang telah diberikan. Tentu ada pengawasan dan batuan jika ada kendala dalam pengoperasiannya. Jika sudah dipastikan aparat desa bisa mengoperasikannya, maka website sudah bisa dikelola oleh Desa Ameroro sebagai penguat sistem informasi dan pengelolaan administrasi desa. Diharapkan dengan adanya website ini, informasi mengenai Desa Ameroro bisa dengan mudah diketahui oleh masyarakat, baik penduduk desa setempat maupun bukan, terutama di tengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid-19 Universitas Halu Oleo Covid-19 dilaksanakan selama 30 hari secara daring dan berloksi di Desa Ameroro, Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe. Secara umum kegiatan dan program-program kerja yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN Tematik Covid-19 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan KKN Tematik diawali dengan penyampaian atau pemberian panduan penggunaan aplikasi ZOOM dimana menjadi aplikasi yang akan digunakan selama kegiatan sebagai media komunikasi audiovisual antara peserta dan aparat Desa Ameroro. Panduan dibuat dalam bentuk video dan PDF.
2. Dilanjutkan dengan sosialisasi gambaran sistem secara umum kepada Ibu Desa Ameroro. Serta pemberian panduan pengelolaan website yang menjelaskan cara pengelolaan website seperti menginput file, data, dan lainnya. Panduan dibuat dalam bentuk video dan PDF.
3. Selain itu juga membuat poster maupun video edukatif Covid-19 untuk mengingatkan pentingnya menjaga diri dan orang lain dari penyebaran virus penyebab Covid-19.

Saran

1. Perlunya sosialisasi edukatif mengenai aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk pertemuan secara online agar mempermudah jika ada pertemuan, terutama ditengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.
2. Perlunya sosialisasi edukatif mengenai sistem informasi website kepada desa-desa di Sulawesi Tenggara, terutama Kabupaten Konawe untuk menguatkan sistem informasi dan pengelolaan administrasi desa tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Nugroho. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak Berbasis Objek dengan Metode USDP*. Penerbit Andi. Jogjakarta.
- A. S., Rosa dan Shalahuddin, M. 2013. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek*. Informatika. Bandung.
- Peranginangin, Kasiman. 2006. *Aplikasi WEB dengan PHP dan MySQL*. Andi. Yogyakarta.
- Pressman, R.S. 2002. *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi(Buku Dua)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Raharjo, Budi. 2011. *Membuat Database Menggunakan Mysql*. Informatika. Bandung.
- Sommerville, I. (2011). *Software Engineering 9th Edition*. Addison-Wesley.
- Sukamto, R, A., dan Shalahuddin, M., 2011, *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak*, Bandung.